

PMU-PKM DI KELURAHAN BIRING ROMANG KECAMATAN MANGGALA KOTAMADYA MAKASSAR

¹Asri Usman, ²Muh. Sobarsyah, ³Bakhtiar Mustari

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin
feb@unhas.ac.id¹, msobarsyah@gmail.com², tiarmustari@gmail.com³

Abstract

The devotion is performed since the proprietors and UMKM actors of mushroom business groups in the Manggala subdistrict have not fully comprehended the proper financial management in establishing their businesses. Financial management of UMKM actors in theory and practice is still relatively limited due to a lack of training and information on the part of UMKM actors/owners concerning the method of financial management required for the development of UMKM. According to the findings of the initial service team in 2021, the number of UMKM in the Biring Romang village, Manggala district area ranged from 300 UMKM to 50 to 70 UMKM engaged in mushroom business, of which almost 100 per cent of financial management and management is still very minimal and has not met the criteria to be used as a tool to obtain capital assistance in developing the business in which it is engaged. This condition is caused by the fact that the majority of UMKM's financial managers with the greatest degree of education are high school (SMA) graduates who have never followed to the fullest extent the standards-compliant management of UMKM's finances. Thus, UMKM actors in Biring Romang village, Manggala district, and Makassar Municipality inherited two problems: HR competency and UMKM financial governance. The intention is to generate modules that would serve as implementation guides for UMKM financial management in Biring Romang village, Manggala district, and Makassar Municipality. Additionally, the service team will conduct training/workshops in accordance with the schedule.

Keywords: Management, finance, UMKM

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Salah satu penggerak perekonomian Indonesia selain Koperasi adalah Usaha Mikro Kecil Menengah atau UMKM. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan kehadiran UMKM di Indonesia tidak terkena dampak pada krisis global, khususnya pada masa pandemik Covid-19 dan jumlah UMKM dari tahun ke tahun terus bertambah. Dari sisi jumlah, tampak penambahan yang sangat signifikan. Namun dari aspek finansial, kinerja keuangan UMKM masih sangat sedikit atau lambat. Salah satu faktor penyebab adalah masih lemahnya kesadaran pelaku UMKM terhadap pengelolaan keuangan perusahaan.

Untuk kemajuan suatu perusahaan, seperti UMKM, pengelolaan keuangan merupakan salah satu aspek yang harus

dimiliki (Ulfah, 2016). Untuk mengelola keuangan, perusahaan dapat menjalankan akuntansi, yang merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi keuangan yang dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan bagi UMKM (Herwiyanti dkk., 2017). Akuntansi merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh UMKM selama UMKM masih menggunakan uang sebagai alat tukar. Penggunaan akuntansi memberikan manfaat bagi UMKM, yaitu: untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan; untuk dapat mengetahui, memilah, dan membedakan harta perusahaan dan harta pemilik; dapat mengetahui posisi dana baik sumber maupun penggunaannya; dapat menyusun anggaran yang tepat; dapat menghitung pajak, dan dapat mengetahui aliran dana (uang tunai) dalam periode tertentu (Strawser & Strawse, 2002).

Begitu pentingnya manfaat akuntansi, pelaku UMKM seharusnya menyadari bahwa akuntansi penting dalam peningkatan kinerja perusahaan (UMKM). Penggunaan akuntansi dapat memajukan keuangan perusahaan, khususnya UMKM (Warsono, dkk., 2010). Selain itu, dengan penggunaan akuntansi UMKM dapat merencanakan peningkatan laba. Dengan peningkatan laba secara berkesinambungan, UMKM akan menjadi lebih baik sehingga UMKM akan benar-benar berkembang dan memberikan salah satu contoh solusi dalam penanganan masalah perekonomian di Indonesia (Hasan & Gusnardi, 2018).

Kenyataan menunjukkan bahwa belum banyak UMKM menggunakan akuntansi dalam menjalankan dan meningkatkan kegiatan perusahaannya. Adapun alasan pelaku UMKM untuk tidak menggunakan akuntansi, yaitu UMKM menganggap penggunaan akuntansi merupakan sesuatu yang sulit dan belum terlalu penting. Ada anggapan di antara pelaku UMKM bahwa sebuah perusahaan tetap dapat berjalan lancar dan memperoleh laba tanpa menggunakan akuntansi.

Anggapan lain adalah pelaku UMKM merasakan, perusahaan mereka berjalan normal, meskipun mereka tidak menyadari bahwa UMKM yang dijalankan tidak mengalami perkembangan. Salah satu bukti nyata atas ketidaksadaran mereka tentang pentingnya penggunaan akuntansi adalah pelaku UMKM tidak dapat menunjukkan nominal angka ketika diajukan pertanyaan terkait laba yang dihasilkan setiap periode. Pelaku UMKM hanya dapat menunjukkan aset yang berwujud, misalnya kendaraan, tanah dan rumah. Selain itu, aset yang mereka miliki tidak hanya bersumber dari dana perusahaan tetapi juga dari dana (harta) pribadi. Aset pelaku UMKM terkadang digunakan untuk kepentingan perusahaan tetapi juga untuk kepentingan pribadi. Mereka juga tidak melakukan pencatatan untuk pemisahan aset

perusahaan dan pribadi. Hal tersebut tentunya berdampak pada kinerja keuangan perusahaan yang dikelola tidak dapat ditelusuri atau diketahui secara detail.

Faktor utama pada pelaku UMKM tidak menggunakan akuntansi dalam kegiatan perusahaannya adalah tidak ada pedoman atau modul yang dapat dijadikan acuan atau rujukan untuk melakukan pengelolaan keuangan UMKM. Hingga saat ini, belum ada modul atau buku pedoman pengelolaan keuangan, khususnya yang berfokus pada UMKM. Meskipun terdapat beberapa judul buku akuntansi untuk UMKM, namun buku tersebut dengan melihat isinya lebih diperuntukkan untuk perusahaan besar, yang tentunya pengelolaan keuangan (akuntansi) tidak sama dengan UMKM. Buku-buku akuntansi tersebut belum memberikan contoh transaksi yang dapat diterapkan untuk UMKM, misalnya barter atau tukar jasa. Karena tidak ada contoh yang diberikan dalam buku-buku tersebut, akhirnya banyak pelaku UMKM lebih memilih untuk tidak melakukan pencatatan. Namun dampak negatif yang dapat ditimbulkan jika tidak ada pencatatan pada setiap transaksi, kinerja keuangan perusahaan akan mengalami penurunan. Persoalan lain yang ditemukan di lapangan adalah selain belum ada buku secara spesifik membahas transaksi khusus UMKM, masih banyak pelaku UMKM yang belum memiliki minat untuk membaca buku penggunaan akuntansi untuk pengelolaan perusahaan.

Dari permasalahan-permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, kegiatan pelatihan pengelolaan keuangan dengan menggunakan akuntansi bagi pelaku UMKM merupakan hal penting dan urgen. Salah satu pelaku UMKM yang menjalankan pengelolaan keuangan dengan akuntansi adalah kelompok usaha jamur. Bentuk kegiatan yang dapat ditawarkan adalah pelatihan atau *workshop* penggunaan akuntansi sederhana untuk UMKM. Pelatihan penggunaan akuntansi yang diberikan disesuaikan dengan kondisi

UMKM, yaitu penggunaan akuntansi sederhana yang tetap tidak meyimpang dari standar dan peraturan pengelolaan akuntansi ada. Ada pun yang menjadi sasaran kegiatan pelatihan ini adalah pelaku UMKM kelompok usaha penjualan kue tradisional yang merupakan Kelompok Usaha Kelurahan Biring Romang Kecamatan Manggala. Tujuan pelaksanaan pelatihan ini adalah pelaku UMKM memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan akuntansi sebagai salah satu langkah strategis memajukan kinerja UMKM.

Permasalahan Mitra

Hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa permasalahan-permasalahan yang dihadapi UMKM adalah menyangkut aspek keuangan. Misalnya, tidak signifikannya perkembangan perusahaan; lemahnya kinerja keuangan, kesulitan meningkatkan laba perusahaan; ketidakmampuan dan ketidakmauan sumber daya yang ada di UMKM yang belum mampu dan tidak ada kemauan untuk mempelajari dan menggunakan akuntansi. Persoalan utama dari sekian persoalan yang ditemukan, yang menjadi prioritas untuk diberikan solusi adalah ketidakmampuan dan ketidakmauan sumber daya (pelaku) UMKM untuk mengelola dana perusahaan dengan menggunakan akuntansi. Pengetahuan dan keterampilan yang sangat penting bagi mereka miliki adalah pengetahuan dan keterampilan pencatatan sumber dana dan jenis penggunaan dana untuk menghindari

tindakan penyelewengan dan ketidakberesan kinerja keuangan UMKM (perusahaan). Dengan demikian, penggunaan akuntansi bagi setiap kegiatan bisnis UMKM adalah sangat penting dan urgen agar pelaku UMKM dapat menalalkan perusahaanya dengan terbit dan mereka dapat melakukan berbagai tahapan dalam penggunaan akuntansi dari input ke output.

Dari identifikasi masalah tersebut, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: peserta diberikan motivasi agar memiliki kemauan untuk menggunakan akuntansi dalam kegiatan bisnisnya. Selain itu, peserta diberikan penjelasan umum tentang akuntansi untuk UMKM dan peran penting penggunaan akuntansi bagi UMKM.

Prosedur pelaksanaan pelatihan:

Langkah 1 Penentuan waktu (sesi) yang berlangsung selama 1 jam tentang pengantar dan gambaran umum akuntansi

Langkah 2 (Metode Tutorial):

Peserta pelatihan diberikan materi akuntansi mulai dari pencatatan sampai dengan menyusun laporan keuangan. Langkah kedua diselenggarakan selama 5 jam.

Langkah 3 (Metode Diskusi):

Peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan keuangan UMKM yang selama ini dihadapi. Langkah ketiga diselenggarakan selama 1 jam.

Tabel 1. Uraian pelatihan penggunaan akuntansi untuk UMKM

No.	Uraian Pelatihan	Waktu	
		Sesi	Jam
1.	Pengantar (deskripsi) Akuntansi untuk UMKM	1	1
2.	Penurnalan (Penbukuan Transaksi)	1	1
3.	Kegiatan pemindahbukuan dan pembuatan daftar saldo	2	2
4.	Penyesuaian	1	1
5.	Daftar saldo setelah penyesuaian	1	1
6.	Menyusun Laporan keuangan	1	1

	Jumlah	7	7
--	--------	---	---

HASIL KEGIATAN PKM *Pelaksanaan Workshop*

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan penyusunan modul pengelolaan keuangan dengan penggunaan akuntansi. Tim PKM telah menyusun modul selama 1 bulan lebih. Tahapan pelaksanaan kegiatan pelatihan adalah:

1. Penyiapan dokumen administrasi diperlukan, misalnya permohonan izin pelaksanaan PKM (pengabdian kepada masyarakat) yang ditujukan ke Kantor Kelurahan Biring Romang Kecamatan Mangala Kota Makassar.
2. Pertemuan dengan Lurah Biring Romang dan staf untuk mendiskusikan kesediaan waktu dan tempat.
3. Pihak kelurahan membuat surat perihal pelaksanaan pelatihan dengan tema Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Pengelolaan Keuangan Dengan Menggunakan Akuntansi untuk UMKM Anggota Kelompok Usaha Penjualan Kue Tradisional Kelurahan Biring Romang dengan Tujuan Peningkatan Kinerja Keuangan UMKM.
4. Penyusunan jadwal kegiatan pelatihan yang telah ditetapkan pada Tanggal 14 Juli 2022 di Kantor Kelurahan Biring Romang Kecamatan Manggala di Kota Makassar.
5. Susunan Acara kegiatan pelatihan ini adalah:
 - Pembukaan dengan agenda penyampaian kata sambutan ketua Tim PKM Unhas, Dr. Asri Usman, SE., M.Si., Ak., CA.,
 - Penyampaian sambutan dan membuka acara pelatihan oleh Lurah Biring Romang, Ibu Jumiati S.Sos.
 - Pemaparan materi pelatihan oleh nara sumber: Drs. Bakhtiar., M.Si dan Dr. Asri Usman. SE., M.Si., Ak., CA.

- Diskusi Nara sumber dengan peserta.

Penyampaian seluruh materi pelatihan mengacu pada modul yang telah disusun yang memuat:

- a. Penjelasan gambaran umum UMKM
- b. Peranan Akuntansi
- c. Pengetahuan Dasar Akuntansi
- d. Analisis transaksi berbasis Akun
- e. Mekanisme Debet Kredit
- f. Siklus Akuntansi Selama Periode Berjalan
- g. Siklus Akuntansi pada Akhir Periode
- h. Pemanfaatan Neraca Lajur
- i. Manfaat Informasi Akuntansi Bagi UMKM.

Penyampaian materi pelatihan dilanjutkan dengan diskusi antara nara sumber dan peserta UMKM. Diskusi tersebut berlangsung dengan tertib dan terarah dengan mempersilahkan para peserta menyampaikan pengalaman dan persoalan yang dihadapi terkait pengelolaan keuangan dalam menjalankan bisnisnya. Dari hasil diskusi, ditemukan persoalan utama yang dihadapi dan dilanjutkan dengan pemberian solusi oleh narasumber. Dalam kegiatan diskusi, para pengelola UMKM diberikan kesempatan untuk berperan aktif: memberikan pertanyaan dan menyampaikan pengalaman serta persoalan yang ditemukan oleh masing pelaku UMKM

Praktik Menerapkan Akuntansi dalam Rangka Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Pengelolaan Keuangan Pelaku UMKM

Setelah menyampaikan materi pelatihan, narasumber memberikan contoh-contoh kasus terkait pengelolaan keuangan bisnis dengan akuntansi dengan waktu yang disediakan 1 jam. Para peserta UMKM mengerjakan latihan yang diberikan. Jika terdapat masalah atau kendala yang ditemukan, para peserta mengajukan pertanyaan dan narasumber langsung

memberikan jawaban dan solusi. Para peserta telah melakukan dengan tertib sesuai dengan waktu yang telah disediakan praktik pengelolaan keuangan dengan akuntansi dan menyelesaikan dengan tepat berbagai kasus yang diberikan.

Modul Akuntansi UMKM yang menjadi rujukan pada kegiatan pelatihan ini memuat tujuan Intruksional Khusus. Setelah mempelajari modul ini, peserta memiliki kemampuan:

- a. menerapkan konsep peranan akuntansi di UMKM
- b. menerapkan pengetahuan dasar akuntansi;
- c. menerapkan analisis transaksi berbasis akun;
- d. menerapkan mekanisme debet kredit;

- e. menerapkan siklus akuntansi selama periode berjalan;
- f. menerapkan siklus akuntansi pada akhir periode.
- g. mempraktikkan penerapan Neraca lajur.

Untuk mengukur capaian keberhasilan pelatihan ini, panitia pelatihan membeirkan ujian kepada seluruh peserta UMKM. Soal ujian terkait materi dan contoh-contoh kasus akuntansi yang telah diberikan selama berlangsung pelatihan. Berdasarkan hasil ujian tersebut tim PKM LP2M Unhas menyimpulkan, peserta yang berjumlah 50 orang mampu menerapkan akuntansi dalam peningkatan pengelolaan keuangan UMKM.



Gambar 1: Pendaftaran Peserta Pelatihan



Gambar 2: Pembukaan Pelatihan/Workshop



Gambar 3: Pemaparan materi pelatihan oleh nara sumber



Gambar 4: Peserta Pelatihan menyimak penjelasan nara sumber

KESIMPULAN

Kegiatan Pelatihan Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Pengelolaan Keuangan dapat meningkatkan kinerja UMKM Anggota Kelompok Usaha penjualan kue tradisional Kelurahan Biring Romang Kecamatan Manggala dalam mengelola kegiatan bisnis UMKM melalui pengelolaan Keuangan yang signifikan dan mereka memiliki peningkatan pemahaman dalam menerapkan akuntansi dalam menjalankan bisnis UMKM. Hasil kegiatan pelatihan ini dapat dibuktikan dengan keinginan yang

kuat dan serius pelaku UMKM untuk merubah pengelolaan keuangan dengan menggunakan akuntansi, sebelumnya belum pernah dilakukan. Para pelaku UMKM sebagai peserta ingin melakukan perubahan dalam pengelolaan perusahaan (UMKM) mereka atas dasar bahwa materi pelatihan yang telah diberikan dan disertai dengan contoh-contoh kasus dapat diterapkan dengan mudah oleh masing-masing pelaku bisnis UMKM. Modul pengelolaan keuangan dengan akuntansi memberikan manfaat signifikan dan dapat meningkatkan kinerja keuangan UMKM melalui kegiatan pelatihan.

Daftar Pustaka

Hasan, A. dan Gusnardi. (2018). *PROSPEK IMPLEMENTASI STANDAR AKUNTANSI: Entitas Mikro, Kecil dan Menengah Berbasis Kualitas Laporan Keuangan Yang Berlaku Efektif Per 1 Januari 2018*. Bandung: The Sadari Institute (SADARIPRESS).

Herwiyanti, E., Azhar, S., Srejejeki, K., dan Dinanti, A. (2017). *Akuntansi*

UMKM. Semarang: Saraswati Nitisara.

Sony Warsono, dkk. (2010). *Akuntansi UMKM Ternyata Mudah Dipahami dan Dipraktikkan*. Yogyakarta: Asgard Chapter.

Strawser, J. and Strawse, J. A. (2002). *Financial Accounting and Reporting*. Thomson Learning. Custom Publishing; 4th edition

Ulfah, Ika Farida. (2016). *Akutansi untuk UKM*. Surakarta: Penerbit CV Kekata Group.